

PROFIL KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR

Ifada Nurma Devia Fachrunnisa, Universitas Muria Kudus

e-mail: ifadafachr@gmail.com

Jayanti Putri Purwaningrum, Universitas Muria Kudus

Sumaji, Universitas Muria Kudus

Abstract

This research is motivated by the significant number of students who lack a balance between critical thinking skills and their learning interests. The aim of this study is to determine the "Profile of Students' Critical Thinking Skills Reviewed from Learning Interest" in class VIII D of MTs Ma'ahid Kudus.

This is a qualitative descriptive study conducted in class VIII D of MTs Ma'ahid Kudus with 24 students as research subjects. The subjects were selected based on students' learning interests, categorized into three levels: high, medium, and low. Critical thinking skills were also categorized into three levels: high, medium, and low. Data collection included a critical thinking skills test and a learning interest questionnaire. Data analysis began by understanding all the data, which were then managed using various sources, namely the results of the written critical thinking skills test and the questionnaire sheets. The findings of this research will provide insights into the relationship between students' learning interests and critical thinking skills, enriching the understanding of factors influencing the development of critical thinking skills at the middle school level.

Upon further examination using Polya's problem-solving stages, subjects with high critical thinking skills fulfilled all the steps in solving problems: understanding the problem, making a plan to solve the problem, implementing the plan, and finally checking the obtained results. Meanwhile, subjects with moderate critical thinking skills fulfilled three steps in solving problems: understanding the problem, making a plan to solve the problem, and implementing the plan. For subjects with low critical thinking skills, they only fulfilled one step in solving problems: understanding the problem.

Keywords: *Critical Thinking Skills, Learning Interest, Middle School Education*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya siswa yang belum mempunyai keseimbangan antara kemampuan berpikir kritis dengan minat belajarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa ditinjau dari Minat Belajar” kelas VIII D MTs Ma’ahid Kudus.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deksriptif yang dilaksanakan di kelas VIII D MTs Ma’ahid Kudus dengan subjek penelitian berjumlah 24 siswa. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan minat belajar siswa yang telah dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kemampuan Berpikir Kritis ini dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengumpulan data diambil melalui tes kemampuan berpikir kritis dan pengisian angket minat belajar. Analisis data dimulai dengan memahami seluruh data kemudian dikelola dengan berbagai sumber, yaitu hasil tes tertulis kemampuan berpikir kritis dan lembar angket. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan tentang hubungan antara minat belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa, serta memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis di tingkat pendidikan menengah pertama.

Jika ditelaah kembali menurut tahapan Polya maka subjek yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi memenuhi semua urutan dalam menyelesaikan masalah yaitu memahami masalah, membuat rencana untuk menyelesaikan masalah, melaksanakan rencana tersebut, dan yang terakhir mengecek ulang hasil yang sudah didapatkan, sedangkan yang memiliki kemampuan berpikir kritis sedang memenuhi tiga urutan dalam menyelesaikan masalah yaitu memahami masalah, membuat rencana untuk menyelesaikan masalah dan melaksanakan rencana tersebut dan untuk subjek yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah hanya memenuhi satu urutan dalam menyelesaikan masalah yaitu memahami masalah.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Minat Belajar, Pendidikan Menengah Pertama

PENDAHULUAN

Latar belakang pendidikan yang berkualitas menjadi kunci utama dalam membentuk kehidupan yang bermakna. Pendidikan memegang peranan sentral dalam pengembangan setiap individu, menjadi fondasi bagi kemajuan peradaban, dan membentuk fondasi yang lebih baik untuk masa depan. Dengan pendidikan, manusia dapat mengasah potensi diri, merawat alam

sekitar, dan mempersiapkan diri untuk tantangan kehidupan. Pendidikan bukan hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan interaksi di masyarakat dan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dan menerima pendidikan dengan baik dan benar, guna menghindarkan individu dari kehidupan yang negatif (Nababan, 2020).

Matematika, sebagai landasan bagi banyak disiplin ilmu lainnya, memiliki peran vital dalam kehidupan sehari-hari (Ni'amatul, 2022). Namun, seringkali pelajaran matematika dianggap sebagai tantangan yang sulit dan kurang disukai oleh peserta didik (Ruseffendi Yosefa dan Hesvi, 2014). Dalam menghadapi perkembangan zaman, minat belajar matematika menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Minat belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, melainkan juga oleh metode pengajaran guru, karakter guru, suasana kelas, dan fasilitas belajar (Keke, 2017). Rendahnya minat belajar terhadap matematika dapat berdampak negatif pada kemampuan berpikir kritis siswa, suatu keterampilan kognitif tingkat tinggi yang sangat penting untuk menyelesaikan masalah matematika (Facione, 2015).

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat penting, terutama dalam menyelesaikan masalah matematika. Fisher (2009) dan Johnson (2010) mendefinisikan berpikir kritis sebagai interpretasi dan evaluasi terampil terhadap informasi, sementara Facione (2015) menekankan aktivitas interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan pengaturan diri. Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui aktivitas berpikir kritis, yang

harus diintegrasikan dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk menguak hubungan antara minat belajar matematika dan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII D MTs Ma'ahid Kudus. Fokus penelitian melibatkan identifikasi faktor-faktor luar yang memengaruhi minat belajar, sekaligus merinci pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan pemahaman mendalam terhadap hubungan ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan siswa dalam konteks pendidikan matematika.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'ahid Kudus yang berlokasi di Jl. KH Moh Arwani, Gendang Sewu, Bakalankrapyak, Kec. Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59332. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan agar dapat menggambarkan variasi yang memadai dalam minat belajar siswa dan sekolah yang dapat mewakili populasi yang relevan.

Waktu pelaksanaan penelitian mencakup seluruh proses, kegiatan, dan situasi yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian dilakukan di kelas VIII D MTs Ma'ahid Kudus pada bulan Januari tahun ajaran 2023/2024.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menjelaskan fenomena sosial melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini secara sistematis mendeskripsikan populasi, kondisi, atau kejadian tanpa melakukan olah data statistik.

Peneliti memiliki peran sentral dalam menggali dan menganalisis hubungan antara kemampuan berpikir kritis siswa dan minat belajar mereka. Melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, peneliti berusaha mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian.

Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari siswa kelas VIII D MTs Ma'ahid Kudus melalui tes kemampuan berpikir kritis dan pengisian angket minat belajar serta wawancara. Sementara itu, data sekunder bersumber dari literatur dan dokumentasi yang relevan dari pihak lain.

Sumber data utama penelitian ini adalah siswa kelas VIII D MTs Ma'ahid Kudus tahun ajaran 2023/2024.

Beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tes, angket, dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, angket untuk menggali informasi mengenai minat belajar siswa, dan wawancara untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai profil kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari minat belajar.

Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini diukur melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Triangulasi data menggunakan kamera sebagai alat untuk memastikan kualitas dan akurasi data.

Pengolahan Data

Proses analisis data terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penggunaan tes dan angket serta wawancara membantu mendalami hubungan antara minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan wawancara memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang cermat dan valid untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang profil

kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII D MTs Ma'ahid Kudus menunjukkan hasil yang beragam. Berdasarkan analisis angket minat belajar, mayoritas siswa (75%) menunjukkan minat belajar yang sedang, sementara sebagian kecil siswa (25%) menonjol dengan minat belajar tinggi. Uniknya tidak ada siswa yang menunjukkan minat belajar rendah. Minat belajar tinggi tersebut dapat diartikan sebagai adanya siswa yang lebih terlibat, bersemangat, dan memiliki keinginan untuk mengejar pengetahuan di luar kurikulum.

Dalam aspek perasaan senang terkait pembelajaran, siswa umumnya merasa bahwa materi matematika sulit dipahami, menciptakan potensi kurangnya rasa senang atau kegembiraan dalam proses pembelajaran. Namun, siswa menunjukkan kesadaran dan keinginan untuk aktif mencari bantuan dari guru ketika menghadapi kesulitan, menunjukkan tingkat perhatian yang baik dan kemauan untuk belajar.

Profil kemampuan berpikir kritis siswa, yang dianalisis dari sudut pandang minat belajar siswa, menunjukkan variasi dalam kemampuan berpikir kritis. Rata-rata siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang dapat

dikategorikan sebagai sedang, namun dengan variasi kemampuan dalam indikator-indikator seperti klarifikasi, penilaian, inferensi, dan pemeriksaan ulang.

Dalam pemahaman siswa terhadap soal matematika, siswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih termotivasi untuk menggali dan memahami konsep-konsep matematika dengan lebih mendalam. Meskipun demikian, kemampuan siswa dalam penilaian dan inferensi tergolong rendah, menunjukkan kesulitan dalam mengevaluasi informasi secara kritis dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang diberikan.

Penting untuk mencatat bahwa profil minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa memiliki dampak yang saling terkait. Minat belajar siswa dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa di bidang matematika. Namun, untuk mencapai tingkat kemampuan berpikir kritis yang optimal, perlu dilakukan upaya tambahan dalam mengembangkan keterampilan evaluasi, inferensi, dan pemeriksaan ulang.

Sebagai solusi, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang beragam dan berorientasi pada siswa, termasuk memberikan umpan balik yang konstruktif, latihan tambahan sesuai dengan kebutuhan individu, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat

menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa, serta menyediakan tantangan yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dan lingkungan pembelajaran sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pengembangan potensi setiap siswa secara holistik. Dengan memahami profil minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, pendidik dapat merancang pendekatan yang lebih tepat dan mendukung perkembangan siswa di bidang matematika.

Dalam penelitian ini, terungkap bahwa terdapat ketidakseimbangan antara minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII D MTs Ma'ahid Kudus. Meskipun mayoritas siswa menunjukkan minat belajar yang memadai, dengan 75% berada dalam kategori sedang dan 25% menonjol dengan minat belajar tinggi, namun ternyata tidak semua siswa dengan minat belajar tinggi memperlihatkan kemampuan berpikir kritis yang setara. Hal serupa juga terjadi pada siswa dengan minat belajar sedang, di mana variasi dalam kemampuan berpikir kritis dapat diamati.

Analisis profil siswa menunjukkan kompleksitas hubungan antara minat belajar dan kemampuan berpikir kritis. Siswa dengan minat

belajar tinggi atau sedang tidak selalu memperlihatkan kemampuan berpikir kritis yang sebanding. Adanya variasi dalam kemampuan berpikir kritis di antara kelompok siswa menyoroti kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan ini.

Kesimpulan utama yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa adanya keterkaitan antara minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs Ma'ahid Kudus. Aspek-aspek minat belajar, seperti perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, didapati dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan aspek minat belajar dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara merata, tanpa mengesampingkan variasi individual dalam minat belajar. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan baik minat belajar maupun kemampuan berpikir kritis siswa.

SIMPULAN

Profil kemampuan berpikir kritis siswa yang dianalisis berdasarkan minat belajar di kelas VIII D MTs

Ma'ahid Kudus menunjukkan ketidakseimbangan antara minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun tidak ada yang memiliki minat belajar rendah namun ternyata, siswa yang memiliki minat belajar tinggi belum semuanya memperlihatkan tingkat kemampuan berpikir kritis yang sebanding. Hal serupa berlaku juga untuk siswa yang memiliki minat belajar sedang, siswa dengan minat belajar sedang juga tidak selalu menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang sepadan.

Hubungan yang kompleks antara minat belajar dan kemampuan berpikir kritis menjadi jelas seiring dengan penelitian ini menggali profil siswa yang beragam. Di antara siswa dengan minat belajar tinggi, tidak semuanya memperlihatkan tingkat kemampuan berpikir kritis yang setara. Pola yang sama muncul di antara kelompok siswa dengan minat belajar sedang, terdapat variasi dalam kemampuan berpikir kritis mereka.

Dari analisis hasil penelitian ini juga dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa di kelas VIII D MTs Ma'ahid Kudus menunjukkan minat belajar yang memadai, sebanyak 79% menempati kategori sedang, sementara 21% menonjol dengan minat belajar tinggi. Meskipun demikian, dalam konteks kemampuan berpikir kritis, siswa menunjukkan keunggulan dalam klarifikasi, sementara mereka menghadapi kendala dalam indikator

penilaian, inferensi, dan pemeriksaan ulang.

Terlihat adanya keterkaitan antara minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, mengisyaratkan bahwa aspek-aspek minat belajar seperti perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Apiati, V., & Hermanto, R. (2020). *Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 9(1), 167-178.
- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Hasibuan, L., Elindra, R., & Harahap, S. D. (2022). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis di Tinjau Dari Minat Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi*. JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal), 5(1), 48-52.
- Ismayanti, W., Santosa, C. A. H. F., & Rafianti, I. (2022). *Minat Belajar*,

- Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Kritis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(3), 943-952.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Kodu, H. I., Muzaki, A., & Wahyudi, E. (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX di SMP Swasta Rangga Rame Pada Materi Statistika Tahun Ajaran 2019/2020*. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Sumba, 1(2), 111-119.
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). *Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika*. PeTeKa, 3(2), 107-114.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lestari, K. E & Yudhanegara, M. R (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muliani, R. D. M. R. D., & Arusman, A. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik*. Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat, 2(2), 133-139.
- Nugraha, R., Mudrikah, A., & Saputra, S. (2022). *Pengaruh Penerapan Model Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE) terhadap Minat Belajar dan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. UJMES (Uninus Journal of Mathematics Education and Science), 7(1), 54-62.
- Rahmad, P., Dayangku, Y. G., & Mustamin, A. (2022). *Analisis kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik smp ditinjau dari self efficacy*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 11(1), 143-154.
- Saputra, H. (2020). *Kemampuan berfikir kritis matematis*. Perpustakaan IAI Agus Salim, 2, 1-7.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2020). *Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 7(2), 163-177.
- Suciono, W. (2021). *Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*. Penerbit Adab.
- Yunita, H., Meilanie, S. M., & Fahrurrozi, F. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 425-432.